



Peran Wakaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Diana Elsa Fitri ^{1*}, Diza Nabila ², Abdulloh ³

¹ Universitas Pamulang

² Universitas Pamulang

³ Universitas Pamulang

*Corresponding author: email: author@mail.ac.id

Abstract

Keywords:

Waqf, Social Welfare,
Productive Waqf,
Economic Development,
Islamic Philanthrop.

Waqf is an Islamic philanthropic instrument with substantial potential to improve social welfare within communities. Through productive waqf mechanisms, waqf assets can be optimized as business capital that generates profits for the public benefit. This study aims to analyze the role of waqf in enhancing social welfare by examining various productive waqf models and their social impacts. A qualitative approach with a literature study is employed to gather data and assess the waqf contribution in various social welfare aspects such as education, healthcare, and economic empowerment. The results indicate that waqf holds significant potential in supporting sustainable socio-economic development.

Abstrak:

Kata Kunci:

Wakaf,
Kesejahteraan
Sosial, Wakaf
Produktif,
Pembangunan
Ekonomi, Filantropi
Islam.

Wakaf merupakan instrumen filantropi dalam Islam yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui mekanisme wakaf produktif, aset wakaf dapat dioptimalkan sebagai modal usaha yang mampu menghasilkan keuntungan untuk kepentingan umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dengan mengkaji berbagai model wakaf produktif serta dampak sosial yang dihasilkan. Pendekatan kualitatif dengan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis kontribusi wakaf dalam berbagai aspek kesejahteraan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

How to Cite: Fitri, D.E., Nabila, D., Abdulloh. 2025. Peran Wakaf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Implementasi (JIEI)*, 2 (1), xx-xx. DOI: xxxxx

Received : 05 November 2024 ; Revised: 18 November 2025 ; Accepted:



© Jurnal Ilmu Ekonomi dan Implementasi (JIEI).

JIEI is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Secara etimologis, istilah "wakaf" berasal dari bahasa Arab yang berarti menahan atau

menghentikan, di mana harta yang diwakafkan akan digunakan untuk kepentingan umum dan tidak boleh diperjualbelikan (Kasdi, 2016). Secara garis besar prinsip manajemen wakaf menyatakan bahwa wakaf harus tetap mengalir manfaatnya sesuai dengan hadis Nabi Saw. “tahan pokoknya sedekah hasilnya”. Ini berarti pengelolaan wakaf harus dalam bentuk yang produktif (Adainuri, et.al, 2024).

Di berbagai negara, termasuk Indonesia, wakaf telah menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan dan mengembangkan sumber daya sosial. Di tengah tantangan kemiskinan, ketimpangan sosial, dan kebutuhan akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, wakaf dapat berfungsi sebagai alat untuk menciptakan peluang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui wakaf produktif, aset wakaf tidak hanya disimpan, tetapi juga dikelola secara aktif untuk menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan (Nuraeni & Wardiyah, 2022). Misalnya, wakaf dapat digunakan untuk membangun sekolah, rumah sakit, atau usaha kecil yang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Namun, meskipun potensi wakaf sangat besar, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang wakaf dan cara pengelolaannya. Selain itu, ketidakpastian hukum dan regulasi yang mengatur wakaf juga menjadi kendala dalam pengembangan wakaf produktif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang peran wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta strategi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan potensi wakaf.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dengan fokus pada model-model wakaf produktif yang telah berhasil diterapkan di berbagai konteks. Dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini akan menggali berbagai aspek yang terkait dengan wakaf, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat umum, untuk memaksimalkan potensi wakaf dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

Melalui analisis ini, diharapkan akan terlihat bagaimana wakaf tidak hanya berfungsi sebagai alat filantropi, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang signifikan. Dengan memanfaatkan aset-aset wakaf secara produktif, masyarakat dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan mencapai tujuan pembangunan

berkelanjutan yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dalam konteks pengembangan ekonomi Islam dan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di era modern ini.

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Wakaf

Wakaf dalam Islam adalah penahanan aset yang sifatnya produktif dan abadi, di mana hasil dari aset tersebut diperuntukkan bagi kepentingan sosial dan kemaslahatan umat. Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf di Indonesia, wakaf adalah pemberian harta benda yang tidak bergerak maupun bergerak yang dipergunakan untuk tujuan amal, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi (Kementerian Agama RI, 2004). Fungsi utama wakaf dalam Islam adalah sebagai instrumen sosial yang memberikan manfaat berkelanjutan kepada masyarakat luas (BWI, 2021).

Konsep Kesejahteraan Sosial

Konsep kesejahteraan sosial merujuk pada upaya untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas melalui penyediaan kebutuhan dasar, layanan sosial, dan program-program yang mendukung kesejahteraan secara keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pekerjaan, yang semuanya berkontribusi pada kemampuan individu untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Dengan memastikan akses yang adil dan merata terhadap sumber daya ini, masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dan mengurangi ketidakadilan sosial (Sukmana, 2022). Pentingnya kesejahteraan sosial terletak pada perannya dalam menciptakan masyarakat yang seimbang dan inklusif. Ketika masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar warganya, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Kesejahteraan sosial juga berperan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan mobilitas sosial, memungkinkan individu untuk mengatasi tantangan dan mencapai potensi penuh mereka. Hal ini mengarah pada pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik, yang pada gilirannya memperkuat pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial.

Selain itu, kesejahteraan sosial juga mencakup pendekatan preventif dan rehabilitatif, yang membantu individu dan kelompok yang mengalami kesulitan atau ketidakberdayaan. Program-program yang fokus pada pencegahan masalah sosial,

seperti pelatihan keterampilan, dukungan mental, dan bantuan sosial, dapat mengurangi dampak negatif dari kemiskinan dan ketidakadilan. Dengan demikian, konsep kesejahteraan sosial tidak hanya berfokus pada penyediaan bantuan, tetapi juga pada pemberdayaan individu dan masyarakat untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk menganalisis peran wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan praktik wakaf serta dampaknya terhadap masyarakat. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel ilmiah, dan laporan terkait yang membahas wakaf, kesejahteraan sosial, serta model-model wakaf produktif yang telah diterapkan di berbagai konteks. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga akan melakukan analisis terhadap studi kasus yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan wakaf dalam menciptakan manfaat sosial, seperti program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks wakaf produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wakaf memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, terutama melalui pengelolaan wakaf produktif. Dari studi literatur yang dikumpulkan, terdapat beberapa model wakaf yang berhasil diterapkan di berbagai negara, seperti Indonesia, Malaysia, dan Turki, yang dapat dijadikan contoh dalam konteks pengembangan wakaf.

1. Model Wakaf Produktif

Dalam banyak kasus, wakaf produktif telah digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan dan kesehatan, seperti sekolah dan rumah sakit. Misalnya, Universitas Islam Indonesia (UII) yang mengelola wakaf untuk membangun fasilitas pendidikan yang mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI), kontribusi wakaf terhadap sektor

pendidikan mencapai 32% dari total wakaf yang dikelola, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (BWI, 2021).

2. Pemberdayaan Ekonomi

Wakaf juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui investasi di sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Sebuah penelitian oleh (Aziz, 2021) menunjukkan bahwa model wakaf yang digunakan untuk mendukung UKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Misalnya, lembaga wakaf di Malaysia yang menyediakan modal usaha bagi pengusaha kecil, yang dapat meningkatkan produktivitas dan keberlangsungan usaha mereka.

3. Dampak Sosial

Dari berbagai studi yang dianalisis, wakaf produktif terbukti berdampak positif terhadap kesejahteraan sosial, dengan memberikan akses layanan kesehatan yang lebih baik dan pendidikan yang berkualitas. Program-program berbasis wakaf yang mendukung kesehatan masyarakat mampu mengurangi angka kematian dan meningkatkan harapan hidup di beberapa daerah terpencil.

4. Optimalisasi Wakaf Produktif

Untuk memaksimalkan potensi wakaf, diperlukan strategi yang jelas dalam pengelolaannya. Model wakaf produktif yang terintegrasi dengan program pemberdayaan masyarakat dapat membantu mencapai tujuan sosial yang lebih luas. Pengelolaan yang profesional dan transparan, dengan melibatkan partisipasi masyarakat, menjadi kunci keberhasilan program wakaf. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Karimatul Akhlaq et al., 2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wakaf untuk memastikan bahwa manfaatnya dirasakan secara langsung oleh komunitas.

5. Tantangan dalam Pengelolaan Wakaf

Meskipun wakaf memiliki potensi besar, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang wakaf dan masalah regulasi yang mengatur pengelolaan aset wakaf. Sebuah studi (Sesep Saepul Alam, 2023) menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang masih belum memahami peran dan manfaat wakaf, sehingga perlu dilakukan edukasi yang lebih intensif mengenai konsep wakaf dan bagaimana cara berpartisipasi. Selain itu, regulasi yang lebih jelas dan mendukung pengelolaan wakaf diperlukan agar pengelola wakaf dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

6. Keterkaitan dengan SDGs

Wakaf juga dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian oleh (Hadyantari, 2022) menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf yang baik berkontribusi dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, dengan menciptakan akses yang lebih baik terhadap layanan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan wakaf yang produktif tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk layanan pendidikan dan kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan aset wakaf untuk investasi dalam sektor-sektor produktif, seperti pertanian dan industri, wakaf dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Sunjoto et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa daerah-daerah yang memiliki program wakaf yang terencana dengan baik mengalami peningkatan signifikan dalam indikator kesejahteraan, seperti pengurangan angka pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Kolaborasi antara lembaga wakaf, pemerintah, dan sektor swasta dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam pengembangan program-program wakaf. Misalnya, dalam proyek pembangunan infrastruktur berbasis wakaf, kerjasama ini dapat mempercepat realisasi proyek dan memperluas dampaknya. Melalui kolaborasi ini, lembaga wakaf dapat mengakses sumber daya yang lebih besar, termasuk pendanaan dan keahlian teknis, untuk mengelola wakaf secara lebih efektif (Rian et al., 2023).

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan wakaf produktif sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan partisipasi masyarakat. Edukasi tentang manfaat wakaf dan cara berkontribusi dalam pengelolaannya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program wakaf.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji peran wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, dengan fokus pada pengelolaan wakaf produktif dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf bukan hanya sekadar bentuk amal yang bersifat pasif, tetapi dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dalam

mendorong pembangunan sosial dan ekonomi. Melalui penerapan model wakaf produktif, aset wakaf dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, terutama dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Dalam konteks pendidikan, wakaf telah berkontribusi signifikan dalam membangun fasilitas pendidikan yang berkualitas, memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Di sektor kesehatan, penggunaan aset wakaf untuk membangun rumah sakit dan klinik kesehatan telah terbukti mampu meningkatkan layanan kesehatan dan mengurangi angka kematian, terutama di daerah terpencil. Selain itu, dukungan terhadap usaha kecil dan menengah melalui wakaf telah menciptakan lapangan kerja baru dan membantu masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Namun, untuk mengoptimalkan potensi wakaf, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih baik, yang mencakup profesionalisme dalam manajemen dan transparansi dalam penggunaan aset. Partisipasi masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan program-program wakaf. Oleh karena itu, kampanye edukasi dan sosialisasi mengenai konsep wakaf serta manfaatnya perlu dilakukan secara intensif agar masyarakat lebih memahami dan terlibat dalam pengelolaan wakaf..

DAFTAR PUSTAKA

- Adainuri, M.I., Fadhil, M.A., Satibi, I. 2024. Integrasi dan Digitalisasi Manajemen Lembaga Wakaf di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Implementasi (JIEI)*, 1(1), 39-52. <https://journal.alifba.id/index.php/jei/article/view/26>
- Aziz, I. (2021). Strategi pengelolaan wakaf produktif dalam rangka pemberdayaan umat di kecamatan pangkajene Kabupaten pangkep. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 53–68. <https://jateng.kemenag.go.id/2021/10/ahmad-furqon-sampaikan-strategi-pengelolaan-wakaf-produktif/>
- Badan Wakaf Indonesia (BWI). (2021). Laporan Tahunan Wakaf 2021.
- Hadyantari, F.A. (2022). Realizing SDGs in Indonesia Through Productive Waqf. *Jurnal of Middle East and Islamic Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/meis.v9i2.148>
- Karimatul Akhlaq, S., Taufiq Possumah, B., & Saiful Anwar, E. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf sebagai Bisnis Sosial Islam - Study Kasus Yayasan Wakaf Produktif Pengelola Aset Islami Indonesia. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 5(2), 127–145. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v5i2.743>
- Kasdi, A. (2016). Pergeseran makna dan pemberdayaan wakaf (dari Konsumtif ke Produktif). *Jurnal Zakat Dan Wakaf, ZiISWAF*, 3(1), 1–23.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
- Nuraeni, N., & Wardiyah, M. L. (2022). Potensi Dan Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(1), 391–410.
- Rian, B., Faisal, R., Utomo, H., Salman, W., Masjid, Y. P., Itb, S., & Barat, J. (2023). Sinergi Pentahelix Dalam Implementasi Program Wakaf Air Berbasis Masjid Untuk Mengatasi Permasalahan Air Bersih Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Masjid Kampus Indonesia Jakarta*, 107–111.
- Sesep Saepul Alam. (2023). Studi Komparatif: Pengelolaan Wakaf Di Indonesia, Malaysia Dan Saudi Arabia. *An Nuqud*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i1.419>
- Sukmana, O. (2022). *Dasar-dasar kesejahteraan sosial dan pekerjaan Sosial* (A. A. Firmansah & F. D. Aprilyawati (eds.)). Universitas Muhammadiyah Malang.

Sunjoto, Arie R., Tika, M. F., Huda, Miftahul, & Rizqon, A. L. (2022). "Pengaruh Pengelolaan Wakaf Produktif Sektor Pertanian terhadap Pemberdayaan Masyarakat" Studi Kasus: Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern di Mantingan". *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 5(3), 180–190. <https://doi.org/10.21111/jiep.v5i3.6072>